

HUBUNGAN PENDIDIKAN IBU DAN PENDAPATAN KELUARGA DENGAN PRAKTIK PERAWATAN NIFAS DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS PURWODADI II KABUPATEN GROBOGAN

Umi Kasanah, Siti Fatimah Pradigdo, R. Djoko Nugroho
Bagian Gizi Kesehatan Masyarakat Fakultas Kesehatan Masyarakat
Universitas Diponegoro
Email : umikasanah52@gmail.com

ABSTRACT : The good postpartum care is an effort to prevent maternal mortality ratio (MMR). MMR in Grobogan Regency in 2018 was 152,5 per 100.000 live birth, higher than MMR in Central Java Province, which was 78,6 per 100.000 live birth. The purpose of this study is to analyze the relationship between maternal education and family income with postpartum care practices. This was explanatory research type and cross sectional study design. The population in this study were mothers giving birth in January - June 2019 in number 140 and sample chosen by simple random sampling with a minimum sample size of 54 people. Data analysis is concluding univariate and bivariate (descriptive and analytic) by using chi – square with continuity correction method with α 5%. The results of this study are the majority of respondents are post-partum mothers with basic education (61.1%), high family income (55.6%) and good postpartum care practices (64.8%). The percentage of good postpartum care practices was greater for mothers who attended further education (76.2%) and low family income (70.8%). The results of data analysis showed that there was no relationship between maternal education (pvalue = 0.270) and family income (pvalue = 0.588). Recommendation to provide counseling and interpersonal communication to postpartum mothers so that the practice is even better.

Keywords : Postpartum Care Practices, Maternal Education, Family Income, Cultural, Health Services

PENDAHULUAN

Nifas adalah waktu kritis untuk seorang ibu, bayi yang dilahirkan, juga bagi keluarganya. Masa nifas seorang ibu dimulai setelah keluarnya plasenta dan akan berlangsung selama 42 hari.¹ Masa nifas sangat penting untuk dipantau oleh bidan maupun dokter untuk menyadari perubahan –

perubahan yang terjadi. Pemeriksaan pada masa nifas meliputi tanda – tanda vital, penilaian fisik, maupun psikososial. Nifas yang baik dapat ditingkatkan melalui praktik perawatan nifas yang baik.¹ Praktik perawatan nifas dapat berhubungan dengan beberapa hal seperti karakteristik ibu dan pelayanan kesehatan.

Karakteristik ibu berupa pendidikan ibu, pendapatan keluarga, dan budaya.

Pendidikan ibu dapat berhubungan dengan praktik perawatan kesehatan dikarenakan apabila pendidikan ibu rendah dapat mempengaruhi pengetahuan seorang ibu rendah, jika pengetahuan seseorang rendah maka dapat menyebabkan praktiknya kurang baik. Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Satukhilmiyah mengatakan bahwa berdasarkan uji *chi - square* ada hubungan pendidikan dengan perawatan postpartum pada ibu nifas dengan nilai $p_{value} = 0,001$.²

Pendapatan keluarga dapat berhubungan dengan praktik perawatan nifas dikarenakan apabila pendapatan keluarga tersebut rendah maka mereka akan berpikir dua kali untuk memeriksakan kesehatannya saat masa nifas ke pelayanan kesehatan. Sebuah penelitian oleh Nasution memperlihatkan bahwa terdapat hubungan pendapatan keluarga dengan pencarian pelayanan kesehatan pada masa nifas dengan nilai $p_{value} = 0,001$.³

Kematian seorang wanita yang terjadi saat masa hamil ataupun nifas yang terjadi karena kehamilannya dan bukan karena kecelakaan ataupun penyebab incidental disebut kematian ibu⁴. Data SUPAS tahun 2015 menunjukkan bahwa rasio AKI di Indonesia pada tahun 2015 menjadi 305 kematian per 100.000 KH.⁵ Angka tersebut masih belum

memenuhi target MDG's untuk menurunkan rasio AKI menjadi 102 kematian ibu per 100.000 KH pada 2015. Kabupaten Grobogan pada tahun 2018 rasio AKI sebesar 152,5 per 100.000 KH, akan tetapi angka ini masih tinggi jika dibandingkan dengan Provinsi Jawa Tengah yang rasio AKI nya sebesar 78,6 kematian ibu per 100.000 KH.⁶ AKI di Kabupaten Grobogan pada tahun 2018 sebagian besar (65%) terjadi pada masa nifas. Berdasarkan hal - hal di atas, peneliti ingin meneliti hubungan pendidikan ibu dan pendapatan keluarga dengan praktik perawatan nifas di Wilayah kerja Puskesmas Purwodadi II Kabupaten Grobogan.

BAHAN DAN METODE

Explanatory research merupakan jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti dan rancangan penelitiannya adalah *cross sectional study*. Seluruh ibu yang telah melahirkan dari bulan Januari - Juli 2019 dan terdaftar di wilayah kerja Puskesmas Purwodadi II dengan total sebanyak 140 ibu merupakan populasi pada penelitian ini. Pemilihan sampelnya dilakukan dengan teknik *simple random sampling*.

Kriteria responden sebagai berikut :

1. Kriteria inklusi :
 - a. Ibu bertempat tinggal di wilayah penelitian
 - b. Ibu mau menjadi subjek penelitian

2. Kriteria eksklusi

- a. Ibu bekerja atau tidak ada di rumah saat dilakukan penelitian
- b. Ibu mengundurkan diri saat dilakukan penelitian

Besar sampel sebanyak 54 orang ibu nifas. Pengambilan data pada penelitian ini dengan wawancara instrumen berupa kuesioner. Analisis univariat dan bivariate menggunakan uji *chi – square* dengan metode *continuity correction* dengan α sebesar 5% digunakan untuk menganalisis data pada penelitian ini.

HASIL PENELITIAN

Karakteristik Responden

Menurut hasil penelitian ini diperoleh persentase sebagian besar responden (87.0%) berumur 20 – 35 tahun. Persentase pekerjaan responden sebagian besar (74,1%) adalah ibu rumah tangga. Persentase pekerjaan suami responden sebagian besar adalah buruh (29,6%) dan wiraswasta (33,3%). Persentase jumlah tanggungan keluarga responden sebagian besar (77,8%) yaitu ≥ 4 orang. Persentase paritas ibu sebagian besar (77,8%) adalah multipara. Persentase jenis persalinan (74,1%) adalah normal.

Analisis Univariat

Pendidikan Ibu

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Menurut Pendidikan Ibu Nifas Bulan Juli 2019

| No | Pendidikan Ibu f | % | |
|--------|-------------------------------|----|-------|
| 1 | Pendidikan Dasar (≤ 9) | 33 | 61,1 |
| 2 | Pendidikan Lanjut (> 9) | 21 | 38,9 |
| Jumlah | | 54 | 100,0 |

Tabel 1 terlihat bahwa persentase pendidikan ibu dasar (61,1%) lebih besar dibandingkan adalah persentase pendidikan lanjut.

Pendapatan Keluarga

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Menurut Pendapatan Keluarga Bulan Juli 2019

| No | Pendapatan Keluarga f | % | |
|--------|------------------------------|----|-------|
| 1 | Rendah ($< \text{UMK}$) | 24 | 44,4 |
| 2 | Tinggi ($\geq \text{UMK}$) | 30 | 55,6 |
| Jumlah | | 54 | 100,0 |

Tabel 2 terlihat bahwa persentase pendapatan keluarga tinggi (55,6%) lebih besar dibandingkan persentase keluarga rendah.

Praktik Perawatan Nifas

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Menurut Praktik Perawatan Nifas Bulan Juli 2019

| No | Praktik perawatan nifas f | % | |
|--------|-----------------------------------|----|-------|
| 1 | Kurang baik ($< \text{median}$) | 19 | 35,2 |
| 2 | Baik ($\geq \text{median}$) | 35 | 64,8 |
| Jumlah | | 54 | 100,0 |

Tabel 5 dapat dilihat bahwa persentase praktik perawatan nifas

baik (64,8%) lebih besar dibandingkan persentase praktik perawatan nifas kurang baik.

| | | | | | | | |
|---|---------------|---------------------|------|----|------|----|-----|
| 1 | Rendah (<UMK) | 7 | 29,2 | 17 | 70,8 | 24 | 100 |
| 2 | Tinggi (≥UMK) | 12 | 40,0 | 18 | 60,0 | 30 | 100 |
| | | $p_{value} = 0,588$ | | | | | |

Analisis Bivariat

Hubungan Pendidikan Ibu dengan Praktik Perawatan Nifas

Tabel 6 Distribusi Frekuensi Menurut Hubungan Pendidikan Ibu dengan Praktik Perawatan Nifas Bulan Juli 2019

| No | Pendidikan ibu | Praktik perawatan nifas | | | | Total |
|----|----------------|-------------------------|------|------|------|-------|
| | | Kurang baik | | Baik | | |
| | | f | % | f | % | |
| 1 | Dasar (≤9) | 14 | 42,4 | 19 | 57,6 | 33 |
| 2 | Lanjut (>9) | 5 | 23,8 | 16 | 76,2 | 21 |
| | | $p_{value} = 0,270$ | | | | |

Tabel 6 terlihat bahwa persentase praktik perawatan nifas kurang baik lebih besar pendidikan ibu dasar (42,4%) dibandingkan lanjut (23,8%). Hasil uji *chi - square* metode *continuity correction* diperoleh nilai $p_{value} > 0.05$ ($p_{value} = 0,270$) yang secara statistik tidak ada hubungan signifikan pendidikan ibu dengan praktik perawatan nifas.

Hubungan Pendapatan Keluarga dengan Praktik Perawatan Nifas

Tabel 7 Distribusi Frekuensi Menurut Hubungan Pendapatan Keluarga dengan Praktik Perawatan Nifas Bulan Juli 2019

| No | Pendapatan Keluarga | Praktik perawatan nifas | | | |
|----|---------------------|-------------------------|------|------|------|
| | | Kurang baik | | Baik | |
| | | f | % | f | % |
| 1 | Rendah (<UMK) | 7 | 29,2 | 17 | 70,8 |
| 2 | Tinggi (≥UMK) | 12 | 40,0 | 18 | 60,0 |
| | | $p_{value} = 0,588$ | | | |

Berdasarkan tabel 7 terlihat bahwa persentase praktik perawatan nifas kurang baik lebih besar pada pendapatan keluarga tinggi (40,0%) dibandingkan pendapatan keluarga rendah (29,2%). Hasil uji *chi - square* dengan metode *continuity correction* diperoleh $p_{value} > 0,05$ ($p_{value} = 0,588$) yang secara statistik tidak ada hubungan signifikan pendapatan keluarga dengan praktik perawatan nifas.

PEMBAHASAN

Hasil uji *chi - square* memperlihatkan tidak ada hubungan signifikan pendidikan ibu dengan praktik perawatan nifas di Desa Ngraji wilayah kerja Puskesmas Purwodadi II. Penelitian ini tidak berhubungan dikarenakan pendidikan yang ditempuh oleh ibu nifas merupakan pendidikan formal. Akan tetapi dalam penelitian ini rata - rata ibu nifas adalah ibu multipara yang sebelumnya telah memiliki anak, jadi dapat dikatakan bahwa sebelumnya mereka telah memiliki pengalaman mengenai praktik perawatan nifas sehingga menyebabkan pendidikan mereka tidak berhubungan dengan praktik perawatan nifasnya dan dapat dikatakan bahwa pengalaman lebih

berhubungan jika dibandingkan dengan pendidikan.

Hal ini sama dengan penelitian oleh Akhenan yang mengatakan bahwa tidak ada hubungan pendidikan dengan *post natal care* dengan hasil dari uji *chi – square* didapatkan nilai p_{value} adalah 0,829.⁷ Akan tetapi, hasil ini tidak sama dengan penelitian Satukhilmiyah yang memperlihatkan bahwa terdapat hubungan pendidikan dengan perawatan postpartum ibu nifas dengan hasil uji *chi – square* diperoleh nilai $p_{value} = 0,001$.

Hasil uji *chi – square* menunjukkan tidak ada hubungan pendapatan keluarga dengan praktik perawatan nifas di Desa Ngraji wilayah kerja Puskesmas Purwodadi II. Pendapatan keluarga tidak berhubungan dengan praktik perawatan nifas pada penelitian ini dapat disebabkan oleh beberapa hal seperti kepemilikan kartu KIS, sebagian besar responden sudah memiliki kartu KIS, dan jika mereka ingin periksa ke Puskesmas pun juga sudah gratis. Selain itu, pada penelitian ini ibu nifas praktiknya sudah baik karena banyak ibu yang sudah memiliki pengalaman mengenai praktik perawatan nifas. Pengalaman tersebut dapat dilihat dari paritas ibu nifas yaitu untuk yang paritas multipara lebih besar dibandingkan paritas primipara. Akan tetapi, untuk ibu primipara dengan pendapatan tinggi (30,0%) lebih besar dibandingkan ibu primipara dengan pendapatan rendah (12,5%). Hal tersebut

menyebabkan praktik perawatan nifas kurang baik lebih besar pada pendapatan keluarga tinggi karena rata – rata ibu dengan pendapatan keluarga tinggi termasuk dalam paritas kelompok primipara yang belum memiliki pengalaman mengenai praktik perawatan nifas sebelumnya.

Penelitian ini sama dengan penelitian yang dikerjakan oleh Akhenan yang mengatakan bahwa tidak terdapat hubungan pendapatan dengan pelaksanaan *post natal care* dengan uji *chi – square* dihasilkan nilai $p_{value} = 0,612$.⁷ Akan tetapi, hasil penelitian ini berbeda dari penelitian Nasution yang mengatakan bahwa ada hubungan pendapatan keluarga dengan pencarian pelayanan kesehatan pada masa nifas melalui uji *chi – square* didapatkan nilai $p_{value} = 0,01$.(3)

SIMPULAN

1. Presentase terbesar adalah umur ibu 20 – 35 tahun (87,0%), pekerjaan responden ibu rumah tangga (74,1%), pekerjaan suami responden sebagian besar buruh (29,6%) dan wiraswasta (33,3%), jumlah tanggungan keluarga ≤ 4 (77,8%), paritas multipara (77,8%), dan proses melahirkan normal (74,1%).
2. Persentase terbesar adalah ibu nifas dengan pendidikan dasar (61,1%), pendapatan keluarga tinggi (55,6%) dan

- praktik perawatan nifas yang baik (64,8%).
3. Persentase praktik perawatan nifas yang baik lebih besar pada ibu yang menempuh pendidikan lanjut (76,2%) dan pendapatan keluarga yang rendah (70,8%).
 4. Tidak ada hubungan signifikan pendidikan ibu dengan praktik perawatan nifas ($p_{value} = 0,270$).
 5. Tidak ada hubungan signifikan pendapatan keluarga dengan praktik perawatan nifas ($p_{value} = 0,588$).
- memberikan nasihat untuk menjalani masa nifas nanti. Selain itu, komunikasi interpersonal juga bisa dilakukan saat ada kunjungan kesehatan pada ibu hamil.
2. Bagi ibu nifas
 - a. Ibu nifas bersedia menerima informasi yang telah diberikan oleh puskesmas.
 - b. Ibu nifas bersedia untuk dikunjungi oleh bidan maupun kader agar mendapat nasihat tentang praktik perawatan nifas yang benar.

SARAN

1. Bagi Seksi KIA Puskesmas Purwodadi II
 - a. Melakukan Penyuluhan
Proses penyuluhan ini dapat dilakukan oleh bidan desa setempat pada saat acara arisan PKK atau kegiatan posyandu. Penyuluhan dapat dilakukan saat ibu masih hamil, agar saat nifas nanti mereka dapat mempraktikkan ilmunya.
 - b. Komunikasi Interpersonal
Komunikasi interpersonal dapat dilakukan saat ibu masih hamil yaitu pada saat memeriksakan kehamilan. Saat pemeriksaan tersebut tenaga kesehatan dapat

DAFTAR PUSTAKA

1. Ricci SS. Postpartum period. In: Barbera P, Clay J, editors. Essentials of maternity, newborn, and women's health nursing. 3rd ed. Leesburg, Florida: S4Carlisle Publishing Service; 2013. p. 465–82.
2. Satukhilmiyah A, Indrawati T. Hubungan tingkat pengetahuan dan pendidikan dengan perawatan post partum pada ibu nifas. In: Akademi Kebidanan Abdi Husada Semarang. 2013. p. 1–8.
3. Nasution SK, Tukiman, Rusmalawaty. Analisis determinan pola pembiayaan kesehatan dan pola pencarian pelayanan

- kesehatan pada masa kehamilan, persalinan, dan nifas di Kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal. 2013.
4. World Health Organization. Maternal mortality ratio [Internet]. 2018. Available from: <http://www.who.int/healthinfo/statistics/indmaternalmortality/en/>
 5. Badan Pusat Statistik. Profil penduduk Indonesia hasil SUPAS 2015. Handiyatmoni D, Parwoto, Widaryatmo, editors. Badan Pusat Statistik; 2015. 52 p.
 6. Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah. Profil kesehatan Provinsi Jawa Tengah 2017. Dinkes Jateng [Internet]. 2017;3511351(24):1–62. Available from: http://www.depkes.go.id/resources/download/profil/PROFIL_KES_PROVINSI_2017/13_Jateng_2017.pdf
 7. Akhenan NF, Puspitasari N. Determinan pada ibu nifas yang berhubungan dengan pelaksanaan post-natal care. *J Biometrika dan Kependud* [Internet]. 2011;1(1):1–10. Available from: [http://www.journal.unair.ac.id/filerPDF/4.Nur_Fitria_Akhenan_dan_Nunik_P\(Volume_1_Nomor_1\).pdf](http://www.journal.unair.ac.id/filerPDF/4.Nur_Fitria_Akhenan_dan_Nunik_P(Volume_1_Nomor_1).pdf)